

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik bahasa, fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio- emosional (sikap dan perilaku serta agama), maupun komunikasi, yang sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Setiap anak pada dasarnya memiliki potensi dan keunikan sendiri. Pengembangan potensi anak harus diperhatikan, agar potensi anak dapat berkembang secara optimal. Potensi anak dapat berkembang secara pesat pada lima tahun pertama, sehingga masa ini disebut Masa Emas (*The Golden Years*).

Anak pada usia dini sangatlah perlu untuk mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari semua pihak. Pendidikan usia dini sangat penting dalam membantu meletakkan dasar pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan jasmani. Anak usia dini merupakan usia dimana anak belum masuk pada suatu lembaga pendidikan yang bersifat formal dan biasanya mereka tetap tinggal di rumah atau mengikuti kegiatan dalam bentuk berbagai lembaga pendidikan pra sekolah (non formal) seperti PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) atau Kelompok Bermain (*Play Group*), Taman Kanak-kanak (TK) serta Taman Penitipan Anak (TPA).

Menurut Setiawan (2002: 21), yang mengacu pada teori Piaget, anak usia dini dapat dikatakan sebagai usia yang belum untuk berpikir secara logis, yang ditandai dengan pemikiran sebagai berikut

- 1) Berpikir secara konkrit, dimana anak belum dapat memahami atau memikirkan hal-hal yang bersifat abstrak (seperti cinta dan keadilan)
- 2) Realisme, yaitu kecenderungan yang kuat untuk menanggapi segala sesuatu sebagai hal yang riil atau nyata
- 3) Egosentris, yaitu melihat segala sesuatu hanya dari sudut pandangnya sendiri dan tidak mudah menerima penjelasan dari si lain
- 4) Kecenderungan untuk berpikir sederhana dan tidak mudah menerima sesuatu yang majemuk
- 5) Animism, yaitu kecenderungan untuk berpikir bahwa semua objek yang ada dilingkungannya memiliki kualitas kemanusiaan sebagaimana yang dimiliki anak
- 6) Sentrasi, yaitu kecenderungan untuk mengkonsentrasikan dirinya pada satu aspek dari suatu situasi
- 7) Anak usia dini dapat dikatakan memiliki imajinasi yang sangat kaya dan imajinasi ini yang sering dikatakan sebagai awal munculnya bibit kreativitas pada anak.

Dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 2 – 6 tahun, yang berada pada tahap perkembangan awal masa kanak-kanak, memiliki karakteristik berpikir konkrit, realisme, sederhana, animism, sentrasi, dan memiliki daya imajinasi yang kaya.

Anak usia dini dapat dikatakan memiliki imajinasi yang amat kaya dan imajinasi ini sering dikatakan sebagai awal munculnya bibit kreatifitas pada mereka. Pada usia dini, anak masih dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan dalam segi termasuk otaknya. Otak merupakan pusat dari intelegensi pada anak. Koestler telah mengemukakan suatu teori tentang istilah belahan otak kiri dan kanan yang tugas dan fungsi, ciri dan responnya berbeda terhadap pengalaman belajar, meskipun tidak dalam arti mutlak. Respon kedua belahan otak ini tidak sama, dan menuntut pada pengalaman belajarnya.
(<http://permainanedukatif.wordpress.com>)

Meninjau kemampuan anak sejak lahir sampai enam bulan pada kemampuan motorik, persepsi-kognitif dan sosial bahasa terdapat garis besar yang memberikan latar belakang sebagai pertimbangan. Di jenjang usi ini, anak telah memiliki kemampuan motorik yang bersifat kompleks yaitu kemampuan untuk mengkombinasikan gerakan motorik dengan seimbang, seperti berlari sambil melompat dan mengendarai sepeda (<http://pembelajaran guru.wordpress.com>).

Ketika anak mampu melakukan suatu gerakan motorik, maka akan termotivasi untuk bergerak kepada motorik yang lebih luas lagi. Aktivitas fisiologis meningkat dengan tajam. Anak seakan-akan tidak mau berhenti melakukan aktivitas fisik, baik yang melibatkan motorik kasar maupun motorik halus. Pada saat mencapai kematangan untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas fisik yang ditandai dengan kesiapan dan motivasi yang tinggi dan seiring dengan hal tersebut, orang tua dan guru perlu memberikan berbagai kesempatan dan pengalaman yang dapat meningkatkan keterampilan motorik anak secara optimal. Peluang-peluang ini tidak saja berbentuk membiarkan anak melakukan kegiatan fisik akan tetapi perlu di dukung dengan berbagai fasilitas yang berguna bagi pengembangan keterampilan motorik kasar dan motorik halus.

Anak sebagai manusia makhluk ciptaan-Nya dalam hidupnya tidak akan lepas dari gerak (motorik). Gerak atau motorik ini sudah menjadi suatu bagian dari kehidupan, sehingga bisa dikata tiada kehidupan tanpa gerak. Mengenai hal ini, dijelaskan oleh Saputra (2006: 4) bahwa motorik sebagai istilah umum sebagai bentuk perilaku gerak manusia. Dengan mengacu pada pernyataan tersebut, penulis berpendapat bahwa setiap perilaku gerak pada manusia merupakan motorik.

Tugas perkembangan jasmani berupa koordinasi gerakan tubuh, seperti berlari, berjinjit, melompat, bergantung, melempar dan menangkap serta menjaga keseimbangan. Kegiatan ini diperlukan dalam meningkatkan keterampilan koordinasi gerakan

motorik kasar. Pada anak usia 4 tahun, anak sangat menyenangi kegiatan fisik yang mengandung bahaya, seperti melompat dari tempat tinggi atau bergantung dengan kepala menggelayut ke bawah. Pada usia 5 atau 6 tahun keinginan untuk melakukan kegiatan berbahaya bertambah. Anak pada masa ini menyenangi kegiatan lomba bertemakan olah raga, seperti balapan sepeda, balapan lari atau kegiatan lainnya yang mengandung bahaya. (<http://e-smartschool.co.id>)

Pendidikan anak usia dini (PAUD) bertujuan sebagai sarana untuk memberikan fasilitas dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Sistem pembelajaran diberikan melalui kegiatan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Kegiatan pembelajaran di PAUD dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan pada anak yaitu sosial emosional, bahasa, kognitif, seni dan fisik motorik.

Salah satu aspek perkembangan yang perlu diberikan adalah fisik motorik. Kegiatan fisik motorik diberikan sejak dini karena mereka dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Pada masa ini keinginan anak untuk bergerak lebih banyak, sehingga perlu diarahkan dan dibina. Pembinaan kegiatan fisik motorik anak sangat diperlukan agar perkembangan fisik motorik anak lebih matang. Kegiatan fisik motorik yang matang menguatkan fungsi otot dan organ tubuh. Aspek perkembangan fisik motorik di PAUD meliputi motorik kasar dan motorik halus dengan bentuk kegiatannya antara lain: melompat, merangkak, menangkap dan melempar bola, bergerak mengikuti irama, senam, melipat, mencocok dan menggunting.

Sesuai kenyataan yang diamati di lapangan bahwa kegiatan fisik motorik yang dikembangkan untuk anak-anak didik di PAUD Anggrek adalah senam. Kegiatan senam ini biasanya diberikan pada awal pembukaan pembelajaran atau sebelum anak masuk ke ruang kelasnya. Tetapi, menurut pengamatan yang penulis lakukan, di PAUD Anggrek Kecamatan Botumoitoguru sering mengajarkan senam yang gerakannya kurang divariasikan dan senam

ini dilakukan hampir setiap harinyadan masih jauh dari apa yang diharapkan..Gerakan yang dilakukan berulang-ulang dan kurang bervariasi membuat anak merasa bosan dan terpaksa.Hal ini tercermin dari observasi pada aktivitas anak yang mengalami kesukaran dalam hal peningkatan kemampuan motorik kasar.

Melihat permasalahan dan kendala di lapangan penulis mencoba memberikan bentuk kegiatan senamvariasi.Senam ini merupakan salah satu bentuk kegiatan fisik motorik.Gerakan pada permainan senam variasibebas sesuai dengan kemampuan anak yang dibawah bimbingan instruktornya (guru), sehingga anak dapat berekspresi.Meskipun gerakannya terlihat bebas bervariasi tetapi senam ini juga memperhatikan ketentuan teknik pedagogis.Pengembangan diberikan setiap hari karena meningkatkan imajinasi anak yang diwujudkan dalam gerakan. Guru juga perlu memperhatikan teknik pelaksanaan kegiatan yang tepat agar mudah penyampaiannya. Strategi yang tepat serta pemilihan metode dan teknik yang tepat akan memberikan daya tarik anak. Penyampaian yang tepat akan meningkatkan potensi yang ada dalam diri anak. Peningkatan potensi anak akan mempengaruhi kecerdasan dalam diri anak.

Berdasarkan fakta dilapangan, peneliti berusaha mencari data tentang senam bervariasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini, serta mampu mengkoordinasikan gerak dan otak, dengan mengacu pada latar belakang di atas. Sebagai tempat penelitian dan pengamatan awal yang dilakukan di PAUD Anggrek Kecamatan Botumoitokabupaten Boalemo menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar melalui senam bervariasi masih kurang dan masih jauh dari apa yang diharapkan yaitu hanya mencapai 35 % dari 20 orang anak. Kurangnya kemampuan ini merupakan faktor penghambat dalam keberhasilan belajar anak. Anak didik terlihat mudah bosan dan jenuh, anak belum menunjukkan gerakan, kekompakan dan keaktifan dalam senam bervariasi dan sebagian besar anak kurang memahami cara senam bervariasi, sehingga dalam prakteknya

tidak sedikit guru menemukan kendala dikarenakan faktor tersebut. Selain itu pula, hal ini juga disebabkan karena pendidik/guru PAUD Anggrek Kecamatan Botumoito selalu mengajarkan senam yang gerakannya kurang bervariasi dan dilakukan setiap harinya, sehingga gerakan yang dilakukan terindikasi berulang-ulang. Berdasarkan pengamatan tersebut, penulis sebagai peneliti, melalui guru PAUD Anggrek berupaya untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui senam bervariasi untuk mencari indikatornya.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka penulis mengangkat masalah ini untuk dikaji melalui suatu penelitian tindakan kelas. Menurut Sukidin (2002:16) menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu kajian reflektif yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan dan memperbaiki kondisi praktek pembelajaran yang telah dilakukan. Salah satu yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian tindakan kelas ini, dengan mengangkat judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Senam Bervariasi pada Anak Kelompok B PAUD Anggrek Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebelum merumuskan permasalahan yang nantinya akan penulis uraikan dalam pembahasan penelitian ini, penulis melakukan identifikasi permasalahan yang ada. Adapun identifikasi masalah tersebut adalah:

- a. Kurangnya kemampuan anak dalam senam bervariasi
- b. Anak mudah jenuh dan bosan serta rendahnya motivasi belajar anak.
 - a. Anak belum menunjukkan gerakan, kekompakan dan keaktifan dalam senam bervariasi.
 - b. Kurang pahamnya guru terhadap kemampuan motorik kasar pada senam bervariasi.

- c. Ingin mengetahui apakah dengan senam bervariasi dapat berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar.
- d. Apakah ada peningkatan pada kemampuan motorik kasar setelah pemberian senam bervariasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan masalah yaitu apakah melalui senam bervariasi, kemampuan motorik kasar dapat ditingkatkan pada anak Kelompok B PAUD Anggrek Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar melalui senam bervariasi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Sebelum melaksanakan kegiatan, guru menjelaskan kepada anak tentang apa kegiatan senam bervariasi tersebut.
- b. Guru menjelaskan dan mempraktekkan cara melakukan senam bervariasi
- c. Setiap senam bervariasi yang dilakukan disesuaikan dengan tema SKH untuk menarik minat anak.
- d. Anak harus lebih aktif dan kreatif dalam melakukan senam bervariasi dengan metode pemberian tugas.
- e. Anak melaksanakan kegiatan, guru harus membimbing dan melakukan pengawasan.
- f. Anak yang terampil melakukan senam bervariasi diberi penguatan agar lebih aktif dan termotivasi dalam melakukan kegiatannya.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui senam bervariasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Manfaat praktis terdiri dari :

1) Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi sekolah yang menjadi tempat penelitian dalam rangka memberi gambaran tentang senam bervariasi sehingga kemampuan motorik kasar anak akan lebih meningkat.

2) Guru

Dapat dijadikan acuan bagi tenaga pendidik dalam memotivasi dan membimbing anak.

3) Anak Didik

Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi anak didik karena dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar.

4) Bagi Peneliti Lanjut

Bagi peneliti lanjut sangat bermanfaat dan dapat menambah wawasan dalam karya ilmiah sehingga dapat menjadi pendorong efektifnya proses belajar mengajar.

b. Manfaat Teoritis

Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam menulis karya ilmiah dan memberikan gambaran tentang upaya peningkatan kemampuan

motorik kasar anak didik sehingga kegiatan belajar-mengajar dapat terlaksana secara efektif dan efisien di masa yang akan datang.

